

KONSELING PRA KONSEPSI PADA CALON SUAMI BERPENGARUH TERHADAP DUKUNGAN PERSIAPAN KEHAMILAN DI KECAMATAN SEDAYU

Ana Permata Sari¹

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email : Annapermatasari381@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah besar dalam bidang kesehatan ibu dan anak, Angka Kematian ini paling banyak disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), yang mana penyebab tersebut dapat dicegah jauh-jauh hari dengan cara mempersiapkan kehamilan yaitu melalui konseling pra konsepsi. Calon suami juga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehamilan. Namun, pada kenyataannya suami sering kali kurang memperhatikan kesehatan istri sebelum hamil dan selama hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling pra konsepsi pada calon suami terhadap dukungan persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu. Jenis penelitian ini adalah *Pra-Eksperiment*, teknik sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Dukungan calon suami sebelum diberikan konseling yang mendukung 4 orang dan yang tidak mendukung 6 orang sedangkan setelah diberikan konseling yang mendukung sebanyak 6 orang yang tidak mendukung 4 orang. Hasil uji Paired Sample T-Test dengan nilai signifikan 0,001 yaitu $< 0,005$. Adanya pengaruh konseling pra konsepsi terhadap dukungan persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Kata Kunci : Konseling Pra Konsepsi, Calon Suami, Persiapan Kehamilan

THE PRE-CONCEPTION COUNSELING TO PROSPECTIVE HUSBANDS HAS AN EFFECT FOR THE PREGNANCY PREPARATION IN SEDAYU

Abstract

Maternal mortality rate (MMR) is a prevalent problem in mother and children healthcare. Most death were caused by bleeding (28%), eclampsia (24%), infection(11%). Meanwhile, all this can be prevented by prior preparation and through pre conception counseling. Grooms also play vital role in the preparation of pregnancy. In reality however, husbands are less than caring toward their wives' health prior to and during the pregnancy. Objective To know the influence of pre conception counseling for grooms on preparative pregnancy support in Sedayu. The type of this research is pre experiment, Census is chosen in Accidental sampling. Grooms support prior to counseling was found among 4 persons and not in the 6 other. After counseling 6 people committed support while only 4 did not. Paired t-test sample revealed significance $0,001 < 0,005$. There is positive influence of pre conception counseling on preparative pregnancy support in Sedayu district Bantul Regency.

Keywords: Pre conception counseling, grooms, pregnancy preparation.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu masih menjadi permasalahan yang penting dalam bidang kesehatan ibu dan anak, mengingat lebih dari 90% angka kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik yaitu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi dapat juga terjadi pada ibu hamil yang tidak memiliki resiko dan akan meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor resiko. Diperkirakan sekitar 15% kehamilan akan mengalami resiko tinggi yang membahayakan keadaan ibu maupun janin apabila tidak ditangani secara dini dan memadai.⁽¹⁾

Berdasarkan SDKI Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan berdasarkan data Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) menunjukkan penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 yaitu dengan target menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup.⁽²⁾ AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 yaitu sebanyak 46 kematian ibu dan terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu menjadi 40 kematian ibu.⁽³⁾ Di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 87,5/100.000 kelahiran hidup sebanyak 11 kasus menjadi 97,65/100.000 kelahiran hidup yaitu 12 kasus.⁽⁴⁾ Di kabupaten Bantul penyebaran kasus kematian ibu terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Banguntapan 1, Jetis 1, dan dipuskesmas Sedayu II.⁽⁵⁾ Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia di sebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), abortus (5%), partus lama (5%), emboli (3%) dan komplikasi nifas (8%).⁽⁶⁾ dimana penyebab tersebut dapat dicegah jauh-jauh hari dengan cara mempersiapkan kehamilan baik untuk calon ayah maupun calon ibu yaitu melalui konseling pra konsepsi atau sebelum terjadinya kehamilan.⁽⁶⁾ dimana penyebab tersebut dapat dicegah jauh-jauh hari dengan cara mempersiapkan kehamilan baik untuk calon ayah maupun calon ibu yaitu melalui konseling pra konsepsi. Calon suami juga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehamilan, guna mendukung calon istri dan memenuhi segala kebutuhan istri saat hamil. Namun, pada kenyataannya suami sering kali kurang memperhatikan kesehatan istri sebelum hamil dan selama hamil.

Konseling pra konsepsi merupakan suatu konseling yang diberikan sebelum terjadinya kehamilan untuk pasangan usia subur. Konseling pra konsepsi

berisi tentang saran dan anjuran mengenai segala sesuatu yang perlu diupayakan untuk persiapan menuju terjadinya proses konsepsi atau pembuahan.⁽⁷⁾

Persiapan kehamilan merupakan segala persiapan pemeliharaan hidup sehat sebelum terjadinya kehamilan diperkirakan 3-6 bulan sebelum terjadi kehamilan.⁽⁸⁾⁽⁷⁾ Persiapan fisik dan mental merupakan suatu hal yang penting yang harus dipersiapkan sebelum terjadinya kehamilan, untuk mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi obstetrik yang membahayakan keadaan ibu maupun janin, persiapan fisik yang harus dipersiapkan adalah menentukan usia reproduksi yang sehat, melakukan imunisasi TT, mengkonsumsi tablet penambah darah dan asam folat, serta menjaga pola nutrisi yaitu mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung gizi tinggi.⁽⁹⁾

Calon suami juga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehamilan, guna mendukung calon istri dan memenuhi segala kebutuhan istri saat hamil, bersalin dan nifas, karena suami sebagai kepala keluarga mempunyai banyak peran penting dalam keluarga terutama dalam tindakan dan pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil, bersalin, dan nifas. Namun, pada kenyataannya suami sering kali kurang memperhatikan kesehatan istri selama hamil dan tidak mengetahui apakah kehamilan istrinya termasuk resiko tinggi atau tidak. Langkah awal yang dapat dilakukan laki-laki untuk menyelamatkan kesehatan ibu adalah merencanakan keluarganya.⁽¹⁰⁾ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Sedayu pada 27 Desember 2017 didapatkan hasil bahwa hasil wawancara dengan petugas KUA mengatakan bahwa belum pernah ada program khusus kesehatan yang berkaitan dengan persiapan kehamilan di KUA Sedayu begitupun wawancara yang dilakukan dengan petugas Puskesmas mengatakan hal yang sama dan berdasarkan hasil wawancara dengan 5 calon pengantin laki-laki di KUA Sedayu terdapat 4 calon pengantin laki-laki yang belum mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum kehamilan calon istri. Data pada tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Oktober-Desember 2017 terdapat 68 calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Sedayu.

Metode dan Bahan

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan rancangan *Pra-Eksperiment* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*.⁽¹¹⁾ Subjek dalam

penelitian ini adalah calon suami atau calon pengantin laki-laki yang memiliki kriteria inklusi yaitu calon pengantin laki-laki yang mendaftarkan diri untuk menikah di KUA Sedayu, calon pengantin laki-laki yang calon istrinya tidak bertempat tinggal di Sedayu dan kriteria eksklusi yaitu calon pengantin laki-laki yang sudah pernah menikah, calon pengantin laki-laki yang calon istrinya sudah hamil. Penelitian ini merupakan penelitian payungan yang meneliti tentang persiapan kehamilan adapun yang diteliti meliputi, tingkat pengetahuannya, perilakunya, kepuasannya dan dukungannya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul pada tanggal 23 April -23 Mei 2018 dengan cara memberikan konseling persiapan pra konsepsi selama 1 minggu pertama sekaligus memberikan *pretest* dan memberikan *posttest* 2 minggu kemudian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Dukungan Persiapan Kehamilan yang dibuat oleh peneliti dengan uji validitas menggunakan uji pakar 7 dosen Universitas Alma Ata. Dalam penelitian ini menggunakan analisa *univariate* digunakan untuk mendistribusikan presentase dukungan calon suami sebelum dan setelah diberikan konseling, analisa *bivariate* digunakan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap dukungan persiapan kehamilan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Suami di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta

Usia	f	(%)
< 20 tahun	0	0
25 – 35 tahun	10	100
>35 tahun	0	0
Jumlah	10	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	9	90
Diploma	0	0
Sarjana	1	10
Lain-lain	0	0
Jumlah	10	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0	0
Buruh	3	30

Petani	0	0
PNS	0	0
Wiraswasta	3	30
Lain-lain	4	40
Jumlah	10	100
Penghasilan		
≤ UMK Rp. 1.527.150	3	40
> UMK Rp. 1.527.150	6	60
Jumlah	10	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua jumlah calon suami berusia antara 20-35 tahun. Menurut pendidikan calon suami terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa calon suami di Kecamatan Sedayu mayoritas calon suami bekerja lain-lain sebanyak 4 orang (40%) Sedangkan menurut penghasilan calon suami terdapat 6 orang (60%) yang berpenghasilan > Rp. 1.527.150, hal ini menunjukkan sebagian besar calon suami berpenghasilan diatas UMK.

Dukungan Calon Suami Sebelum Diberikan Konseling

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Dukungan Calon Suami Sebelum Diberikan Konseling

Dukungan	F	%
Mendukung	4	40
Tidak Mendukung	6	60
Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 dukungan calon suami sebelum diberikan konseling yang mendukung persiapan kehamilan sebanyak 4 orang (40%) dan yang tidak mendukung sebanyak 6 orang (60%).

Dukungan Calon Suami Setelah Diberikan Konseling

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Dukungan Calon Suami Setelah Diberikan Konseling

Dukungan	F	%
Mendukung	6	60
Tidak Mendukung	4	40
Total	10	100

Berdasarkan tabel 3 dukungan calon suami setelah dilakukan konseling yang mendukung persiapan kehamilan calon istri sebanyak 6 orang (60%) dan yang tidak mendukung 4 orang (40%).

Pengaruh Konseling Pra Konsepsi Terhadap Dukungan Persiapan Kehamilan pada Calon Suami di Kecamatan Sedayu

Tabel 4

Hasil Uji Pengaruh Konseling Pra Konsepsi terhadap Dukungan Calon Suami

Paired Pre test – post test	Mean	T	Sig
	-5.600	-4.802	0.001

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan hasil nilai signifikan dari *pre test dan post test* 0,001 yaitu $< 0,005$ yang artinya ada pengaruh konseling pra konsepsi pada calon suami terhadap dukungan persiapan kehamilan.

Perbedaan Dukungan Calon Suami Sebelum dan Setelah Diberikan Konseling

Tabel 5

Perbedaan Dukungan Calon Suami Sebelum dan Setelah Diberikan Konseling

Keterangan	Sebelum	Setelah	Perbedaan
Dukungan calon suami tentang persiapan kehamilan	29.80	35.40	5.6

Berdasarkan tabel 6 rata-rata dukungan calon suami tentang persiapan kehamilan sebelum diberikan konseling sebesar 29.80 dan setelah dilakukan konseling sebesar 35.40 berarti mengalami peningkatan sebesar 5.6.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden berusia 20-35 tahun,sejumlah 10 orang (100%). Umur berkaitan dengan dukungan sosial yaitu dengan perubahan peran sosial dan hubungan yang menyertai proses penuaan. Umur suami mempengaruhi dalam mendukung persiapan kehamilan istri karena

berhubungan dengan peran dukungan sosial terhadap pemilihan atau pengambilan keputusan dalam mempersiapkan kehamilan.

Berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan calon suami yaitu SMA sebanyak 9 orang (90%). Dalam penelitian Syari Vatunisa Kartika Ningrum (2017) teorinya mengatakan pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁽¹²⁾ Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah dan mendorong seseorang dalam bertindak, misalnya dalam mendukung calon istri untuk mempersiapkan kehamilannya. Tingkat pendidikan yang rendah pada hakikatnya akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁽¹³⁾

Sebagian besar calon suami bekerja atau memiliki pekerjaan, hal ini dikarenakan pada calon suami kewajibannya adalah untuk menafkahi keluarganya kelak. Calon suami yang akan menikah tetapi belum memiliki pekerjaan maka akan berdampak terhadap kesehatan keluarganya bahkan keharmonisan keluarga yang akan dijalaninya.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan suami berpenghasilan diatas UMK sebanyak 7 orang (70%) dan berpenghasilan dibawah UMK sebanyak 3 orang (30%). Penghasilan keluarga merupakan faktor yang memungkinkan seseorang untuk lebih bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan.⁽¹⁴⁾

Dukungan Calon Suami Sebelum Diberikan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian dukungan calon suami sebelum diberikan konseling yang mendukung persiapan kehamilan sebanyak 4 orang (40%) dan yang tidak mendukung sebanyak 6 orang (60%).

Dukungan suami adalah bantuan, kepedulian, atau ketesediaan suami yang diberikan kepada orang lain (isteri). Bantuan tersebut dapat berupa bantuan fisik atau psikologis seperti perasaan dicintai, dihargai, atau diterima. Dukungan suami dapat membantu istri dalam mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri sebagai istri sekaligus membuat kehidupan menjadi efektif.⁽¹⁵⁾ Dalam penelitian Yelta Armi (2013) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami yang tidak memberikan dukungan yaitu rendahnya pengetahuan suami sehingga suami sulit memberikan dukungan terhadap perubahan yang

terjadi pada ibu hamil.⁽¹⁶⁾ tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, mayoritas calon suami di Kecamatan Sedayu berpendidikan tinggi namun saat dilakukan penelitian sebelum diberikan intervensi hasilnya tidak mendukung sebesar 60%.

Menurut asumsi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terciptanya dukungan tidak harus bermula dari yang berpendidikan tinggi tetapi bermula dari "Tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap calon suami. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada saat pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan maka sikap dan perilaku calon suami akan berubah secara perlahan sehingga dapat memberikan dukungan pada calon istri.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Zola Karlopa (2017) dengan hasil tingkat pengetahuan pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan II berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (60%) sebelum diberikan konseling perencanaan kehamilan.⁽¹⁷⁾

Dukungan Calon Suami Setelah Diberikan Konseling

Dukungan calon suami setelah dilakukan konseling yang mendukung persiapan kehamilan calon istri sebanyak 6 orang (60%) dan yang tidak mendukung 4 orang (40%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Margareta Fatimah Azzahra (2015) yang menyebutkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan tingkat pengetahuan pada kategori baik setelah diberikan konseling. Dalam teorinya menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut dapat disebabkan karena terpapar informasi dari berbagai media informasi misalnya penyuluhan dan konseling.⁽¹⁸⁾

Dukungan seseorang diawali dari pengetahuannya sedangkan pengetahuan betumpu pada keterampilan komunikasi dari sumber informasi, suasana, dan hubungan antar manusia. Responden dengan dukungan pra konsepsi yang baik menunjukkan keberhasilan dari konseling yang diberikan. Keberhasilan konseling tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan LCD, penggunaan gambar, penggunaan leaflet,

penggunaan lembar balik. Faktor sasaran yaitu, tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA serta suasana yang cukup kondusif, dengan demikian informasi lebih dapat tersampaikan.⁽¹⁹⁾ Upaya tersebut yang memicu keberhasilan responden dapat menerima lebih banyak informasi yang disampaikan oleh peneliti, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan mengenai persiapan pra konsepsi calon suami dapat mempraktikkan dan memberikan dukungan persiapan kehamilan kepada calon istri. Sama halnya dengan hasil penelitian Indah Wijayanti (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara dukungan suami dengan keikutsertaan WUS memeriksakan IVA⁽²⁰⁾ dalam hal ini diharapkan dengan bertambah banyaknya informasi yang diperoleh melalui konseling pra konsepsi, calon suami akan mendukung persiapan kehamilan dan mendorong calon istri menantikan hidup sehat sebelum hamil.

Pengaruh Konseling Pra Konsepsi Terhadap Dukungan Persiapan Kehamilan pada Calon Suami

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan hasil nilai signifikan 0,001 yaitu $< 0,005$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh konseling pra konsepsi pada calon suami terhadap dukungan persiapan kehamilan. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rini Siskayuni (2014) bahwa dukungan yang baik dalam persiapan kehamilan adalah dukungan dari suami, karena suami dapat memberikan rasa aman, nyaman, baik secara fisik maupun emosional. Keterlibatan calon suami dalam mempersiapkan kehamilan sejak dini akan menghasilkan kehamilan yang lebih berkualitas.⁽²¹⁾

Penelitian tersebut didukung oleh teori Jhaquin (2010) bahwa peran suami yang diberikan adalah memberi ketenangan pada istri, mengantarkan ibu memeriksakan kehamilannya, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam, mengingatkan minum tablet besi, membantu melakukan kegiatan rumah tangga dan memberi pijatan ringan bila istri merasa lelah. walaupun suami melakukan tindakan kecil, tindakan kecil tersebut mempunyai makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologis kearah yang lebih baik. Diharapkan dengan keikutsertaan suami, istri dapat melewati kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi.⁽²²⁾

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rima Melati (2012) dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami

dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, dalam teorinya menyebutkan bahwa dukungan suami mampu menolong individu mengurangi pengaruh yang merugikan dan dapat mempertahankan diri dari pengaruh negatif.⁽²³⁾

Penelitian pendukung lainnya yaitu Arif Rahma (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang dukungan suami selama *antenatal care*.⁽²⁴⁾

Perbedaan Dukungan Sebelum Dan Setelah Diberikan Konseling

Dukungan calon suami tentang persiapan kehamilan sebelum diberikan konseling sebesar 29.80 dan setelah dilakukan konseling sebesar 35.40 berarti mengalami peningkatan sebesar 5.6. Hal ini sesuai dengan teori tujuan konseling yaitu memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan calon suami dalam memberikan dukungan pada calon istri mengenai persiapan kehamilan dan segala kebutuhan yang diperlukan sebelum kehamilan.⁽²⁵⁾

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Elieska Riza Maruli (2017) yaitu tingkat pengetahuan calon pengantin tentang pemeriksaan kesehatan di puskesmas Sedayu I dan II sebelum mendapatkan konseling sebagian besar dalam kategori kurang sebesar 73,3 % dan setelah mendapatkan konseling dalam kategori baik sebesar 50%.⁽²⁶⁾

Sejalan dengan penelitian Arif Rahma (2017) yang menyebutkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan maka dalam kesimpulannya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan terbukti lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang dukungan *antenatal care*.⁽²⁴⁾ Dalam teori mengatakan hal ini sesuai dengan konsep konseling sebagai proses dua arah untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan sebagai tahap awal dalam proses perubahan perilaku.⁽²⁷⁾

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini karakteristik responden didapatkan hasil bahwa semua jumlah calon suami berusia antara 20-35 tahun. Berdasarkan

pekerjaan menunjukkan bahwa calon suami di Kecamatan Sedayu sebagian besar calon suami memiliki pekerjaan. Menurut pendidikan calon suami mayoritas calon pengantin laki-laki tamat SMA, Sedangkan menurut penghasilan calon suami sebagian besar calon suami berpenghasilan diatas UMK.

Berdasarkan dukungan calon suami sebelum diberikan konseling yang mendukung 4 orang, yang tidak mendukung 6 orang, Dukungan calon suami setelah dilakukan konseling yang mendukung 6 orang dan yang tidak mendukung 4 orang, dan berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan hasil terdapat pengaruh konseling pra konsepsi terhadap dukungan persiapan kehamilan hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,001 yaitu $< 0,005$ yang artinya adanya pengaruh diantara 2 variabel tersebut. Perbedaan rata-rata dukungan calon suami tentang persiapan kehamilan sebelum dilakukan konseling sebesar 29.80 dan setelah dilakukan konseling sebesar 35.40 berarti mengalami peningkatan sebesar 5.6.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan tambahan refrensi untuk perkembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan tentang pengaruh konseling pra konsepsi pada calon suami terhadap dukungan persiapan kehamilan.

Rujukan

1. Saiffudin, Abdul Bari. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2007.
2. Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga tahun 2016
3. Narasi profil 2015_DIY
4. Dinkes. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2016; 2017. Available from: <http://dinkes.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2017/10/narasi%20profil%202017.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2018, pukul 20.00 WIB
5. Dinkes. Profil Kesehatan Bantul 2015; 2016. Available from : <http://.dinkes.Bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2016/08/nar-asi%20profil%202016.pdf>. diakses pada tanggal 2 Januari 2018, pukul 16.00 WIB
6. Maryunani, anik. *Buku Praktis Kehamilan dan Persalinan Patologis (resiko tinggi kehamilan dalam kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media; 2015
7. Triyana. *Panduan Klinis Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta : D-Medika; 2013.
8. Prasetyono, Dwi Sunar. *Bimbingan Persiapan dan Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta : Diva Press; 2008.

9. Marmi. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Belajar; 2011.
10. Sudarma, Momon. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
11. Riyanto, Agus. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2017.
12. Syari Vatunisa Kartka Ningrum. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Calon Pengantin Sebelum dan Setelah diberikan Konseling di Puskesmas Sedayu I dan II*; 2017. Available from : <http://elibrary.almaata.ac.id/760/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SYARI%20VATUNISA.pdf>, diakses pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 17.20 WIB.
13. Bahiyatun. *Buku Ajar Bidan Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta : EGC; 2010.
14. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rinka Cipta; 2010.
15. Bahiyatun. *Buku Ajar Bidan Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta : EGC; 2010.
16. Armi, Yeltra. *Hubungan Pengetahuan Suami tentang Perubahan Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil dengan Dukungan Suami di Jorong Surau Batu Nagari Sungai Pua*; 2013. Available from : <http://www.ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/viewFile/193/158>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 18.00 WIB.
17. Karlopa, Zola. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Perencanaan Kehamilan pada Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling di Puskesmas I dan II Sedayu*; 2017. Available from : <http://elibrary.almaata.ac.id/749/4/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 17.00 WIB
18. Margareta Fatimah Azzahra. *Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian MP-ASI*; 2015. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3121>, diakses pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 18.00 WIB.
19. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta; 2007.
20. Indah Wijayanti. *Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan WUS di Puskesmas Sedayu I dan II*; 2015. Available from : <http://elibrary.almaata.ac.id/481/11/naskah%20publikasi.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 17.30 WIB
21. Rini Siskayuni. *Hubungan Dukungan Suami dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sewon 1*; 2014. Available from : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=413705&val=7164&title=Hubungan%20dukungan%20suami%20dengan%20persiapanpersalinan%20pada%20ibu%20hamil%20trimester%20iii%20di%20puskesmas%20sewon%201%20tahun%202014>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2018 Pukul 13.30 WIB
22. Jhacquin A. *Psikologi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010.
23. Rima Melati. *Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Motivasi dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan*; 2012. Available from : https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiyxrLu0qnbAhUUXCsKHTImBQMqFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fejournal.uinsuska.ac.id%2Findex.php%2Fpsikologi%2Farticle%2Fdownload%2F194%2F180&usg=AOvVaw3nTOMXplewQ_WBsvDCVc1
24. Arif Rahman. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Suami Tentang Dukungan Suami Selama Antenatal Care Di*

- Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari*. 2017. Available from : [http:// eprints.ums.ac.id/51712/1/Naskah%20Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/51712/1/Naskah%20Publikasi.pdf). diakses pada tanggal 17 Mei 2018, pukul 16.30 WIB
25. Yulifah, Rita. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika; 2009.
 26. Elieska Riza Maruli. Perbedaan Tingkat Pengetahuan pada Calon Pengantin tentang Pemeriksaan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling di Puskesmas Sedayu I dan II; 2017. Available from : [http://elibrary.almaata.ac.id/736/1/ Naspub%20ellies%20COVER.pdf](http://elibrary.almaata.ac.id/736/1/Naspub%20ellies%20COVER.pdf), diakses pada 30 Mei 2018 pukul 18.00 WIB
 27. PERSAGI. *Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana, Serta Aplikasi Konseling Gizi Pada Berbagai Diet*. Jakarta : Penerbit Plus; 2013.